

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak. Dalam suatu keluarga, arus kehidupan ditentukan oleh orang tua. Tujuan utama orang tua dalam keluarga ialah mendidik anak-anaknya.

Menurut Imam Barnadib dalam bukunya *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, keluarga adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan. Ia merupakan tempat pendidikan anak yang pertama dan utama serta menjadi suatu ajang berlangsungnya suatu pendidikan. Jadi dalam keluarga diharapkan adanya proses pendidikan yang berfungsi sebagai pembentuk kepribadian, baik itu dalam kaitannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila maupun makhluk keagamaan.¹


Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Jadi, jelaslah bahwa orang tua

¹Achmad Patoni, et. all., *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 115.

memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya.²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Amir Syukur, “keluarga adalah merupakan penyempitan dari pengertian rumah tangga, yaitu unit terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga merupakan sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak-anak, mereka belajar hidup, belajar mengenal yang benar dan yang salah, yang baik dan yang benar.”³

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan orang tua yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah SWT yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... 

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, ...” (QS. At Tahrir:6).⁴

Baik dalam konteks pendidikan Islam maupun konteks pendidikan nasional kedudukan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Dalam konteks keluarga orang tua perlu mengajari

²Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 97.

³M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hal. 139-140.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 561.

anak ilmu pengetahuan, mendidik anak kearah kedewasaan dan muslim sejati, serta memimpin anaknya dengan baik sesuai dengan norma Islam.⁵

Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga. Anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orang tuanya. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak.

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makan, minum, pakaian, kebersihan, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlakukannya sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.⁶

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya menjadi manusia pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berfikir, bahkan kecerdasan mereka.

⁵Achmad Patoni, et. all., *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal. 103.

⁶Umar Hasyim, *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993). Hal. 86

Apapun bentuk perilaku yang akan diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tidak kecil, dan pengaruh yang ditimbulkan antar keluarga yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.⁷

Sebagaimana dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Abu Ahmadi, Imam Ghazali menyatakan “dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidikan) dan walinya.”⁸

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Menurut Imam Barnadib sifat-sifat kepemimpinan orang tua dalam keluarga berbeda-beda yaitu dengan cara otoriter, liberal dan demokrasi.⁹ Di antara beberapa cara mendidik yang baik adalah pola demokratis, tetapi tetap

⁷Achmad Patoni, et. all., *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal. 116.

⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 117.

⁹Acmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal. 117.

mempertahankan prinsip-prinsip nilai yang universal dan absolut terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Pola otoriter layak dilakukan jika terkait dengan persoalan aqidah dan ibadah serta hal-hal yang dianggap membahayakan bagi si anak.¹⁰

Di keluarga, ayah ibu berfungsi sebagai pendidik, yang bertanggung jawab secara langsung atas masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua tidaklah hanya karena mempunyai hubungan darah, tetapi juga sebagai sarana pertama bagi penciptaan anak sebagai makhluk Tuhan, karena itu orang tua dinamakan pendidik kodrat.¹¹

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak-anaknya. Orang tua adalah contoh nyata dan teladan dalam semua tindak tanduk perilaku kehidupan sehari-hari bagi anak-anaknya, baik dalam hal kedisiplinan, peribadatan, akhlakul karimah, sampai watak dan peringai. “Sebagai peletak pertama pendidikan, orang tua memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orang tua terhadap anaknya.”¹²

¹⁰*Ibid.*, hal. 123.

¹¹Jalaludin Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar ruz Media, 2010), hal. 146.

¹²Joesafira “*Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*” dalam <http://delsajoesafira.blogspot.com/2011/12/tanggung-jawab-orang-tua-terhadap.html>, diakses 27 Maret 2014.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi siswa yang berprestasi. Dengan prestasi belajar yang baik diharapkan menghasilkan siswa yang cerdas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di era global. Di negara kita, dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks ini, anak-anak sering kali kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Padahal orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya dalam pendidikannya.¹³

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Prestasi belajar yang diraih biasanya mencakup tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditandai dengan perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam prosesnya pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Ngalim Purwanto “faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial”¹⁴ menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu pengetahuan orang tua tentang teori pendidikan, bimbingan dan konseling, psikologi perkembangan, pendidikan dan kepribadian, penting sekali dimiliki orang tua.¹⁵

Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran

¹³Achmad Patoni, et. all., *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal. 111

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

¹⁵*Ibid.*, hal. 104.

orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orang tua mampu mengasuh anak dengan baik. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. “Pendidikan yang diadakan di lembaga sekolah, merupakan lanjutan dari pendidikan yang diadakan di rumah oleh orang tua. Berhasil atau tidaknya pendidikan sekolah akan tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga”.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengasumsikan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat. Mengingat orang tua sebagai pemegang utama tanggung jawab atas keberhasilan anak-anaknya, sehingga cara mengasuh orang tua terhadap anak turut mempengaruhi prestasi atau keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Jika pola asuh orang tua dihubungkan dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dipandang dari sisi akademis dapat relatif menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya kedua hal itu memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat erat dalam artian seharusnya semakin baik cara orang tua mengasuh anaknya, semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, berbeda dengan siswa yang mempunyai orang tua dengan cara pola asuh yang salah, prestasi belajar siswa mungkin bisa kurang baik. Dengan demikian pola asuh orang tua turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

¹⁶*Ibid.*, hal. 111.

Dilihat dari sisi keluarga, orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek tahun ajaran 2013-2014 memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya.

Uraian diatas memberi motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

D. Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori).¹⁷ Hipotesis (dugaan sementara) penelitian adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.”¹⁸ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

¹⁷Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 162.

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Kepada Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini kepada kepala sekolah diharapkan menjadi informasi untuk menentukan kebijakan pengawasan yang mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan, sehingga prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain dapat makin meningkat.

c. Kepada Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua, karena orang tua sebagai pendukung dalam proses belajar siswa. Sehingga terjadi keselarasan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kepada Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini kepada orang tua diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anaknya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada mata pelajaran lainnya.

e. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup sebagai batasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan menyimpang dari tujuan. Setelah penulis membaca literatur-literatur yang sesuai dengan tema dan batasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini yang menyajikan hubungan antara variabel X pola asuh orang tua sebagai variabel bebas [X1 pola asuh orang tua otoriter, X2 pola asuh orang tua demokratis] dengan variabel Y prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebagai variabel terikat yang akan dijelaskan dalam tabel jabaran variabel, subvariabel, indikator dan deskriptor berikut ini :

Tabel 1.1
Jabaran Variabel, Subvariabel, Indikator, dan Deskriptor

Variabel	Subvariabel	Indikator	Deskriptor
1	2	3	4
Pola Asuh Orang Tua (X)	Pola Asuh Orang Tua Otoriter (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaksaan • Hukuman • Peraturan • Tidak ada toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol terhadap anak bersifat kaku. • Komunikasi bersifat memerintah. • Penekanan pada pemberian hukuman. • Disiplin pada orang tua bersifat kaku
	Pola Asuh Orang Tua Demokratis (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada paksaan • Menghargai pendapat • Komunikasi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol terhadap anak relatif longgar • Komunikasi dua arah.

		baik • Bebas untuk melakukan sesuatu dengan tidak melanggar aturan	• Hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak. • Disiplin terbentuk atas komitmen bersama
Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y)		Nilai dalam buku rapor	Kategori nilai-nilai dalam rapor

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami penulis dalam hal ini adalah keterbatasan literatur yang dimiliki, keterbatasan pemahaman terhadap literatur yang dibaca, dan keterbatasan dalam pengambilan sampel siswa yang benar-benar mewakili populasinya.

G. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah sistem atau cara orang tua yang terstruktur untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin yang diterapkan kepada anak yaitu dengan cara mengasuh secara otoriter maupun dengan secara demokratis. Untuk mengukur variabel ini peneliti mengukur pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis menggunakan angket berskala ordinal.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses belajar.¹⁹ Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (way of life).²⁰ Dengan demikian prestasi belajar pendidikan agama islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rapor siswa kelas VIII semester ganjil SMPN 1 Gandusari Trenggalek tahun ajaran 2013-2014.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan dalam sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan

¹⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 37.

²⁰Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 20011), hal. 86.

penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

Bab II yaitu Landasan Teori yang mengemukakan tentang: A. Pola Asuh Orang Tua, meliputi : 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua, 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua, meliputi : a. Pola Asuh Otoriter, b. Pola Asuh Demokratis, B. Prestasi Belajar, meliputi: 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Jenis-jenis Prestasi Belajar, 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, meliputi: 1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam, 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP). D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. E. Hasil Penelitian Terdahulu. F. Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III mencakup metode penelitian, yang meliputi: Pola penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi penyajian data dan pembahasan.

Bab V adalah bab penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteleti dan dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberi saran-saran.